



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

FKIP 2018

“Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0”
13 Oktober 2018



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2018

PROSIDING

Seminar Nasional FKIP 2018

"Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0"

Universitas Sanata Dharma
13 Oktober 2018

Kontributor:

Aan Suryana, Agnes Putri Wiraswasti, Andes Sugiarto,
Andri Anugrahana, Apri Damai Sagita Krissandi, Aria Putra, Ariadi Nugraha,
B A Indriasari, Benediktus, Febrianto, Brigida Intan Printina, C. Teguh Dalyono,
Caraka Putra Bhakti, Christiyanti Aprinastuti, Christophorus Putro Damringtyas,
Diah Ervina Lailil Ulum, Dini Restiyanti Pratiwi, Dwi Agustina, Eko, Emilia Nurpirasari,
Fileksius Gulo, Fransiskus Ivan Gunawan, Gracesila Adevia, Haniek Sri Pratini,
Hari Kusmanto, Ignatius Bondan Suratno, Irine Kurniastuti, Kelik Agung Cahya Setiawan,
Khansa Salsabila, Khoirul Huda, Kristiani Olivia Rasi, Kurnia Martikasari,
Laurensia Aptik Evanjeli, Lucius Pravasta Alver Leryan, Maria Nikkita Mega Melati,
Mario Priyo Hutomo, Miraniaman Gulo, Nicholas Adven Christiyanto,
Nova Irawati Simatupang, Novi Triana Habsari, Nuni Nurajizah, Nurhilda Rahmadhani,
Olivia Prisandra, Palupi Sri Wijayanti, Pungki Revianti, Retna Widyaningsih,
Retno Handayani, Septiyana Rohmawati, Shinta Sugiarto, St Fatimah Azzahra,
St. Suwarsono, Tresiana Sari Diah Utami, Tri Probo, Vinsentia Dini, Wike Nurani,
Yadi Kusmayadi, Yosia Pamardi

Editor:

Barli Bram dan Patricia Angelina



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

PROSIDING

Seminar Nasional FKIP 2018

"Dunia Pendidikan dalam Perubahan Revolusi 4.0"

Universitas Sanata Dharma, 13 Oktober 2018

Copyright © 2018

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

Editor:

Barli Bram
Patricia Angelina

Reviewer:

Paulus Suparno
Yohanes Harsoyo
Markus Budiraharjo
Andy Rudhito
Teguh Dalyono
Yuliana Setyaningsih
FX Ouda Teda Ena
Hendra Kurniawan

Buku Elektronik e-Book:
ISBN: 978-602-5607-82-0
EAN: 9-786025-607820

Layout:

Tutur Nur Utami
Yohana Dian R
Anselmo Stevin L

Cetakan Pertama, 2018
vi; 325 hlm.; 21 x 29,7 cm.

Sabtu, 13 Oktober 2018
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Lt. 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Mrican,
Yogyakarta 55281
Telpon: (0274) 513301, 515253;
Ext.1527/1513; Fax (0274) 562383
Email: publisher@usd.ac.id



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

Ketua

Juster Donal Sinaga

Sekretaris:

Prias Hayu Purbaning Tyas

Bendahara:

Brigida Intan Printina
Elisabeth Dian Atmajati

Divisi Acara:

Maria Agustina Amelia
Yuseva Ariyani Iswandari
Mega Wulandari

Divisi Perlengkapan:

Nicolas Bayu Kristiawan
Bernardinus Agus Arswimba

Divisi Transportasi:

Danang Satria Nugraha
Arif Budi Prasetyo

Divisi Publikasi & Dokumentasi

Apri Damai Sagita Krissandi
Agustinus Sariyanta

Divisi Prosiding

Barli Bram
Patricia Angelina Lasut

Divisi Konsumsi

Agnes Lusya Budi Asri
Chatarina Artiantari

SPONSOR PENYELENGGARA:

FKIP UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Jl. Affandi, Catur Tunggal Depok,
Sleman, Yogyakarta
Website: www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan

SOGANG UNIVERSITY
35 Baekbeom-ro, Daeheung-dong, Mapo-
gu, Seoul, South Korea
Website: www.sogang.ac.kr

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi prosiding sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

PENGANTAR

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) Republik Indonesia telah menyusun rekomendasi Pengembangan Iptek Dikti dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai hal, misalnya kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan cyber university, risbang dan inovasi. Senada dengan itu, Universitas Sanata Dharma telah menjadikan isu tersebut sebagai salah satu isu strategis yang tertuang dalam Renstra USD 2018-2022, yaitu sistem pendidikan yang tanggap zaman. Artinya, USD perlu meningkatkan relevansi dan keunggulan program studi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Secara khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikannya merasa penting menganggapi isu-isu tersebut.

Ada panggilan yang cukup kuat untuk menyiapkan diri menghadapi era tersebut. Perubahan paradigm harus segera dilakukan. Perubahan tersebut pertama-tama terhadap padangan akan kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh lapangan di era digital, manajemen pendidikan, sistem kelola pendidikan, dan metode pembelajaran. Salah satu bentuk respon FKIP USD terhadap perubahan ini adalah melakukan sharing gagasan tentang perubahan ini melalui Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SNFKIP) 2018, yang diselenggarakan Sabtu, 13 Oktober 2018 di Auditorium Driyarkara Universitas Sanata Dharma. Prosiding SNFKIP 2018 ini memuat 28 naskah yang ditulis oleh para pemakalah.

Tim Editor

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, LINGKUNGAN KERJA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA WATES DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Andes Sugiarto dan Kurnia Martikasari	1
PERSIAPAN GURU SEKOLAH DASAR YANG PROFESIONAL DALAM MENGHADAPI GENERASI DIGITAL Andri Anugrahana	9
MODUL LATIHAN DASAR ORGANISASI DAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BAGI MAHASISWA Ariadi Nugraha, Khansa Salsabila dan Wike Nurani	20
PENENTUAN HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PENILAIAN KINERJA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN B A Indriasari	25
STRATEGI LAYANAN DASAR BERBASIS LOCAL WISDOM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN CRITICAL THINKING SISWA DI ERA REVOLUSI 4.0 Bayu Selo Aji, Muhammad A. N. Ghiffari dan Cucu Kurniasih	34
"MONEM": EDUCATIONAL GAMES TO INTRODUCE BASIC ECONOMIC CONCEPTS TO ELEMENTARY STUDENTS Benediktus Febrianto	44
MEDIA TO EXPLORE DIPONEGORO CHARACTERS BASED ON THEORY CONE OF EDGAR DALE'S EXPERIENCE Brigida Intan Printina	57
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA Diah Ervina Lailil Ulum dan Hari Kusmanto	68
MODEL <i>INTERNSHIP PROGRAM</i> BERBASIS LITERASI DIGITAL BAGI CALON PENDIDIK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Emilia Nurpirasari, Nuni Nurajizah dan Caraka Putra Bhakti	75
TEORI DEKONSTRUKSI DAN DEKONSTRUKSI TEORI: STRATEGI PEMBELAJARAN ALTERNATIF PADA TEORI-TEORI SEJARAH KONTROVERSIAL PERISTIWA 1965 Fileksius Gulo	82

**MEDIA TO EXPLORE DIPONEGORO CHARACTERS
BASED ON THEORY CONE OF EDGAR DALE'S EXPERIENCE**

Brigida Intan Printina

Universitas Sanata Dharma

intanbrigida@usd.ac.id

DOI: doi.org/10.24071/snfkip.2018.07

diterima 9 Oktober 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

Abstract

This article aims to illustrate the use of several media to explore the character of Diponegoro from Edgar Dale Experience Cone. Media to explore Indonesian hero characters, is very important to respond to the changes in Revolution 4.0 because using the media of student learning easily absorbs abstract things into concrete as described by Edgar Dale's theory. This article uses descriptive qualitative methods to illustrate the use of several historical and media learning media in accordance with Edgar Dale's theory, specifically to discuss the character of Diponegoro. The results of this study serve to strengthen the character of the nation's children, so that with the existing technological advances do not change their identity and identity as a culture-rich nation. The hope is that historical educators can innovate with learning media that is adapted to contextual history learning to deal with changes in Revolution 4.0.

Keywords: Diponegoro, history learning, Revolution 4.0

Pendahuluan

Teknologi dalam belajar penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat disajikan dengan harapan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Untuk itu kompetensi dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar memiliki tujuan. (Miarso, 2004;458).

Pada era revolusi industry 4.0 ini dibutuhkan perubahan dan pengembangan teknologi yang cepat dan tepat guna, apalagi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan sejarah. Perubahan dan pengembangan tersebut akan mengarahkan pada kemajuan setiap aspek kehidupan dan dimanfaatkan masyarakat secara luas. Akan tetapi, perubahan yang sangat cepat harus ditopang dengan kesiapan dalam berbagai bidang, salah satunya kesiapan (SDM) ang memiliki bekal mengawal perkembangan teknologi masa depan.

Isnarto dalam Wacana SM 17 September 2018 mengatakan walaupun era baru ini menekankan pola digital economy, artificial intelegency, big data, robotic, atau dikenal dengan fenomena disruptif, peran manusia sangatlah penting. Artinya, segala yang berjalan secara cepat akan lebih baik jika dikawal

tempat itu diantaranya Pondok Pesantren Gading, Grojogan, Sewon, Wonokromo, Jejeran, Turi, dan Pulo. Diponegoro juga berkelana ke tempat keramat oleh wangsa Mataram (Imogiri, Gua Surocolo, Gua Secang, Pamancingan/Mancingan, Parangtritis, dan Parangkusumo). Kepedulian terhadap roh leluhur ini dimakna bahwa setiap orang bisa membersihkan diri dari pamrih sekaligus guna membenarkan gagasannya melalui penampakan roh leluhur Jawa.

Karakter yang Ditanam Sang Pangeran

Diponegoro Juga senang menularkan kebiasaan untuk membuat gembira orang-orang di sekitarnya. Diponegoro mempunyai kebiasaan mengirimkan pakaukan perempuan kepada para panglimanya yang dianggap telah bertindak seperti pengecut, ini mengiaskan bahwa pakaian itu lebih baik daripada pakaian tempur Jawa yang mereka kenakan dalam perang.

Sebagai sejarawan besar Peter Carey telah menyumbangkan sebagian besar hidupnya terhadap sejarah Indonesia, khususnya Sang Pahlawan besar Pangeran Diponegoro. Kurang lebih selama 40 tahun Peter Careymenggali kehidupan Diponegoro. Beberapa karyanya diantaranya “Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jiwa, 1785-1855”

Penelitian Peter Carey dianugerahi Sanghyang Kamahayanikan oleh penyelenggara Borobudur Writers and Cultural Festival (BWCF) 2014 di kawasan Candi Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Peter Carey tertarik akan kisah heorik Pangeran Diponegoro bermula dari sebuah tugas yang harus ia kerjakan ketika duduk di bangku kuliah. Tugas tersebut menjadi syarat mendapat beasiswa untuk penelitian.

Peter Carey pun berpikir untuk membuat penelitian tentang Revolusi Perancis di sebuah daerah di Perancis. Namun, penelitian tentang Revolusi Perancis sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Atas saran gurunya, Peter Carey lalu mengangkat judul penelitian tentang ekspansi kekuasaan Raja Perancis bernama Napoleon di tanah Jawa.

Peter Carey beranggapan bahwa apabila meneliti tentang kekuasaan Deandels yang membuka sistem pemerintahan baru maka topic tersebut akan meluas dan menjadi sejarah baru. Ini pesan dari gurunya.

Peter Carey lantas mulai melakukan berbagai observasi sampai kemudian menemukan kisah sosok pemuda Jawa yang gigih melakukan pemberontakan melawan kolonialisme Belanda sampai kekuasaan Deandels.

Peter Carey merasa jika tidak dimulai, sejarah Indonesia akan lenyap, seperti Sisingamangaraja yang dianggap sebagai mitos. Meski mengambil nama orang lain dan bergembira dengan orang tersebut, namun mereka harus bermukim di kampung halaman sendiri. Artinya, masyarakat Indonesia harus peduli dengan kondisi bangsa ini yang diterjang gelombang hebat budaya Barat. Pater Peter Carey dianggap mampu menjelaskan dunia batin atau dunia dalam Perang Diponegoro.

Media sebagai transfer Penanaman Karakter

Ada berbagai pengertian tentang media pembelajaran. Menurut susunan katanya, media pembelajaran terdiri dari dua kata, media dan pembelajarana. Rossi

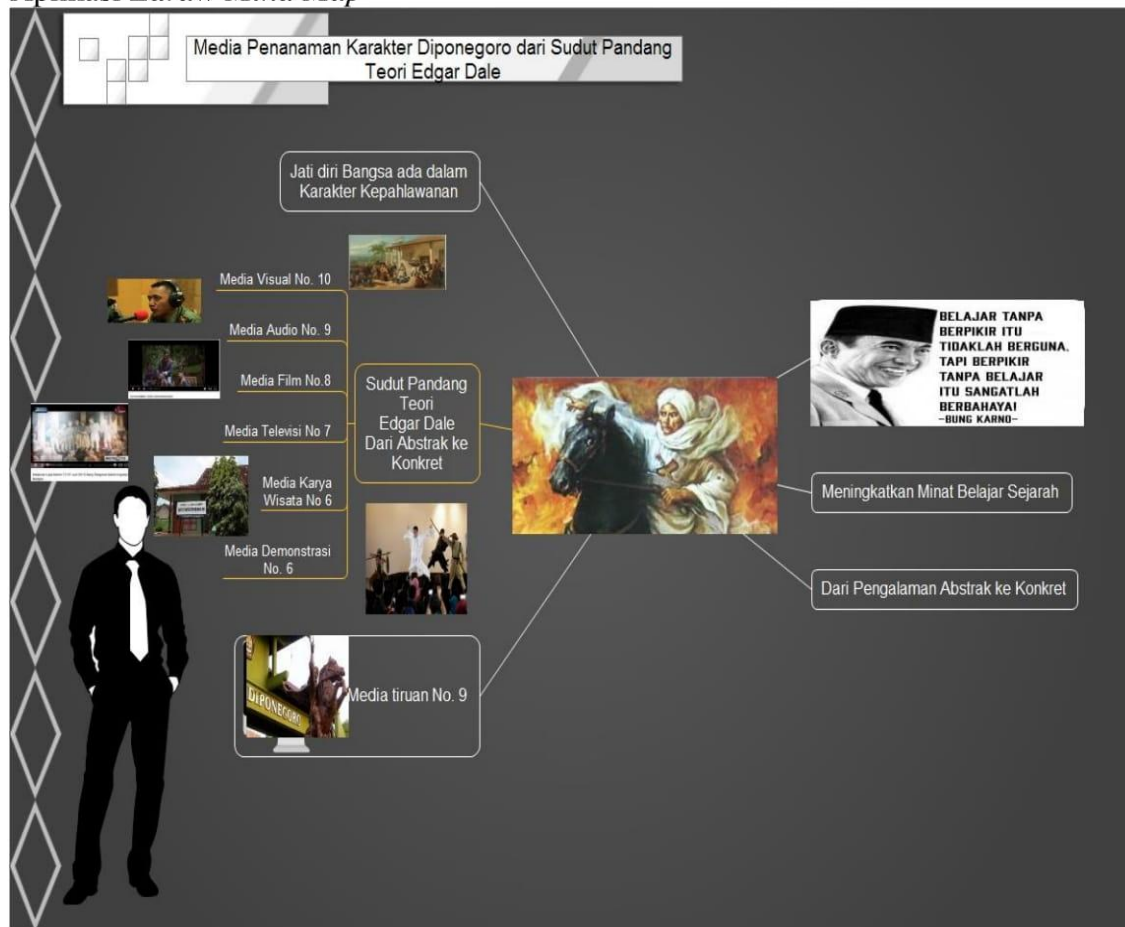
dan Breidle (1966:3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Gerlach dan Eli (1980: 244) menyatakan: "A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, attitude". Media menurut Heinich dan Ibrahim, yang dikutip oleh I Wayan Santyasa (2007; 3), merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan.

Pembelajaran didefinisikan sebagai komunikasi antara guru dengan peserta didik. I Wayan Santyasa (2007; 3) mengemukakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran. Peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media pembelajaran adalah suatu perangkat lunak (software) berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan, sedangkan peralatan atau perangkat keras (hardware) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media tersebut (Arief Sadiman, dkk, 2006; 19). Media belajar diartikan oleh Oemar Hamalik (1994; 11) ialah Berbagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Istilah media lainnya dikemukakan oleh Sri Anitah (2008: 1), bahwa media pembelajaran berarti "sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan". Briggs dalam Sri Anitah (2008: 1) mengatakan bahwa media pembelajaran pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Termasuk di dalamnya buku, videotape, slide suara, suara guru, tape recorder, modul atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Gagne dalam Kosasih (2007: 10) mengartikan media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Ragam Media Pendukung
Aplikasi *Edraw Mind Map*




Aplikasi Edraw Mind Map dapat diunduh pada laman www.edrawsoft.com. Aplikasi ini menyerupai peta konsep yang penggunaannya hampir sama dengan penggunaan Microsoft Word, namun pada bagian toolbar ada banyak pilihan untuk mengkreasikan background untuk menarik minat pembaca. Pada tahapan ini, visualisasi dalam bentuk peta konsep menurut Edgar Dale menempati urutan ke tiga dan dapat digunakan di semua jenjang pendidikan.

Time Line menggunakan aplikasi Sutori


Media Penanaman Karakter Diponegoro dari Sudut Pandang Teori Edgar Dale

Penanaman karakter Diponegoro dapat dilakukan melalui berbagai media, berikut beberapa bentuk bagaimana bisa bisa memanfaatkan kemampuannya di setiap media yang bisa kita gunakan...


Ragam Media Penanaman Karakter Diponegoro dari Sudut Pandang Teori Edgar Dale




Pengalaman itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman yang dialami adalah melalui fungsi mengubah media penanaman karakter sehingga menjadi media melalui pengalaman dalam pembelajaran yang melalui proses yang melibatkan media yang sangat, melalui media pembelajaran yang yang berfokus akan bisa lebih menjadi karakter dan perilaku.




Selain Realan Salah terdapat Penanaman Diponegoro, menggambarkan semua nilai-nilai kearifannya. Namun pada, sebagai media pengantar Diponegoro. Dalam teori Edgar Dale, media merupakan visual yang merupakan urutan ke-10 dalam teori Edgar Dale.




Penggunaan media Diponegoro pada salah satu Realan yaitu, Realan dalam teori Edgar Dale merupakan media ke-10 dalam pengalaman langsung dan abstrak ke-10.




Salah satu Realan Diponegoro, menggambarkan semua nilai-nilai kearifannya. Namun pada, sebagai media pengantar Diponegoro. Dalam teori Edgar Dale, media merupakan visual yang merupakan urutan ke-10 dalam teori Edgar Dale.



Salah satu Realan Diponegoro, menggambarkan semua nilai-nilai kearifannya. Namun pada, sebagai media pengantar Diponegoro. Dalam teori Edgar Dale, media merupakan visual yang merupakan urutan ke-10 dalam teori Edgar Dale.



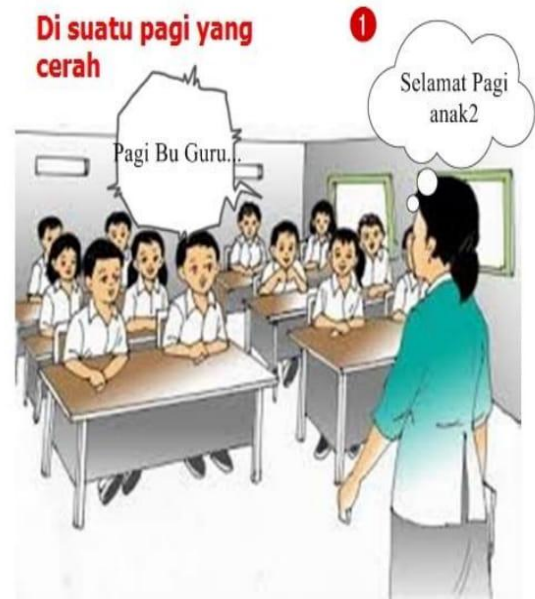
Salah satu Realan Diponegoro, menggambarkan semua nilai-nilai kearifannya. Namun pada, sebagai media pengantar Diponegoro. Dalam teori Edgar Dale, media merupakan visual yang merupakan urutan ke-10 dalam teori Edgar Dale.



Salah satu Realan Diponegoro, menggambarkan semua nilai-nilai kearifannya. Namun pada, sebagai media pengantar Diponegoro. Dalam teori Edgar Dale, media merupakan visual yang merupakan urutan ke-10 dalam teori Edgar Dale.

Aplikasi ini bisa didapatkan pada laman www.sutori.com, penggunaannya hampir sama dengan Edraw mind map, hanya penggambarannya berdasarkan urutan waktu (kronologi). Seperti yang ada di gambar menggambarkan bahwa media penanaman karakter Diponegoro bisa didapatkan di berbagai media dan semua termasuk dalam teori pengalaman belajar abstrak ke konkret dari sudut pandang Edgar Dale.

Media KOMIK DIGITAL Aplikasi *Komik Toondo*

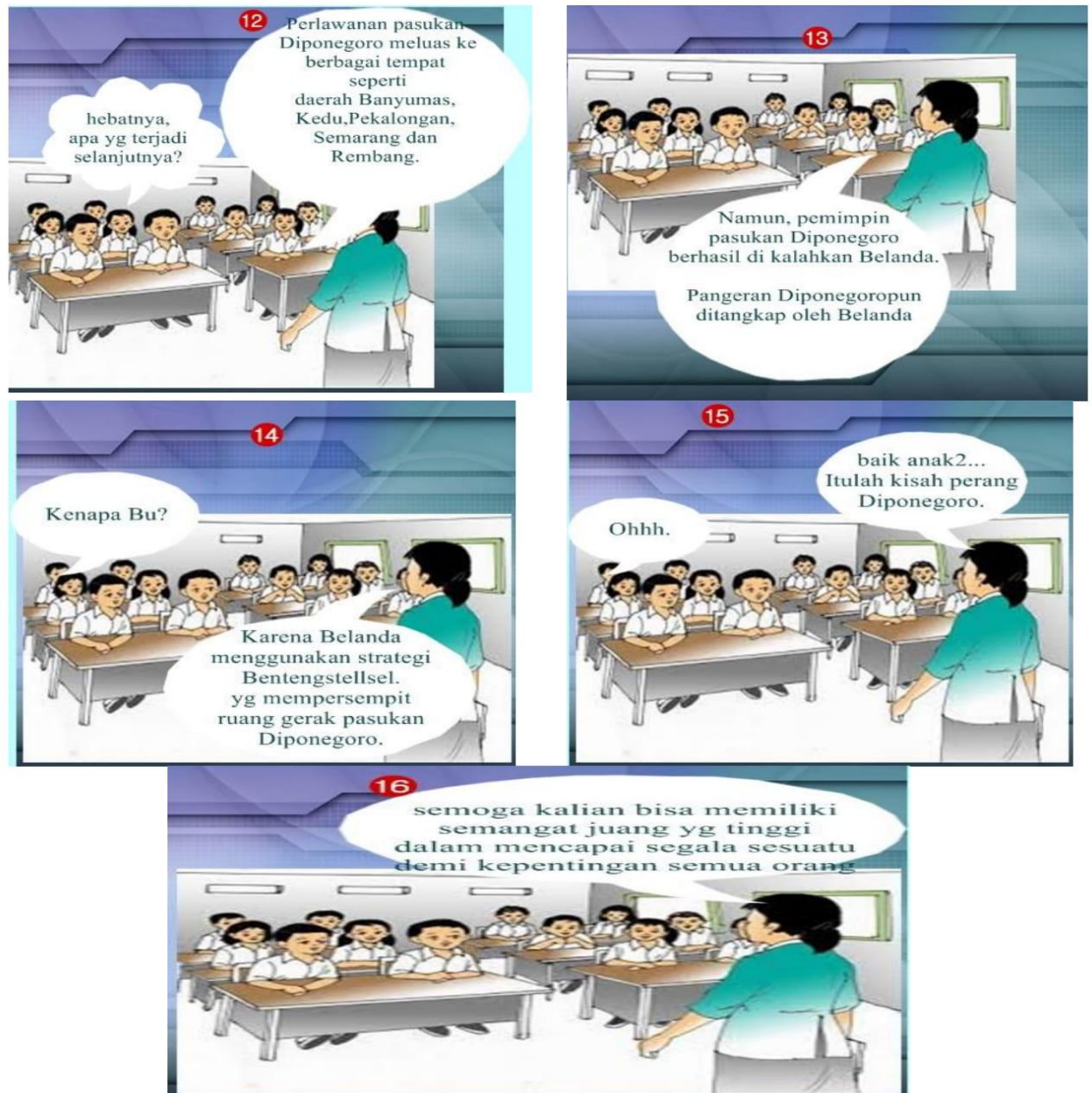




4

Di suatu hari, 1825 → pihak Belanda memerintahkan anak buahnya untuk memasang *anjir* (pancang/ patok) dalam rangka membuat jalan baru. Pemasangan *anjir* ini secara sengaja melewati pekarangan milik Pangeran Diponegoro di Tegalrejo tanpa izin.





Media komik Digital bisa menggunakan berbagai aplikasi diantaranya, imeme, komik Toondo, Pixton, Marvels, dan masih banyak lagi. Para siswa dalam ruang kelas bisa diujicobakan membuat media ini sehingga pembelajaran sejarah menjadi terasa tidak membosankan. Siswa juga diajarkan untuk mencapai pembelajaran HOTS (High Order Thinking Skills).

Masih banyak media penanaman karakter lainnya yang dapat dimanfaatkan guru sejarah dengan waktu dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu. Maka karakter para pahlawan termasuk Diponegoro akan lebih hidup

dirasakan karena para siswa mengekspresikan sendiri karakter yang ada dalam pembelajaran sejarah.

Penutup

Pembelajaran Sejarah tanpa media dan model akan menjadi dangkal. Prof. Hermanu Joebagio dalam kuliah umum yang diselenggarakan di program studi Pendidikan Sejarah USD pada 21 September lalu menekankan bahwa para pemerhati dan pendidik sejarah dapat menggunakan mode of actuality untuk mengekspresikan memori kolektif bangsa yang saling berhubungan agar setiap generasi menemukan persatuan dalam keberagaman, sehingga mereka selalu dapat mengatakan kebenaran dan memperjuangkan karakter untuk kemajuan bangsa.

Dari persoalan dan pembahasan yang telah dipaparkan maka setiap guru atau pendidik sejarah mampu membiasakan diri dan mengintegrasikan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal baik digital maupun non-digital. Pemerintah juga harus mengupayakan dukungan secara maksimal dengan program dan sarana yang matang di daerah apalagi SM3T. Pada akhirnya karakter bangsa dapat diimbangi dengan SDM yang siap menggunakan teknologi yang kreatif demi kemajuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Amir, H. S. (1981). *Media audio visual untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anitah, S. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chatib, M. (2010). *Gurunya manusia*. Bandung: Kaifa.
- Gerlach, V. S. & Ely, D. P. (1971). *Teaching & media: A systematic approach* (2nd ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Hamalik. (1994). *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Heri, P. (2012). Sisi lain Pangeran Diponegoro: Menimbang buku kuasa ramalan. Makalah disajikan dalam Seminar bedah buku Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855 karangan Peter Carey, Balai Soedjatmoko Yogyakarta, 21 April 2012.
- Roni, S. (2016). *Perjuangan Pangeran Diponegoro: Antara nasionalisme, spiritualisme dan budaya*. Yogyakarta: Patrapadi.
- Rossi & Breidle. (1966). Dalam Sanjaya (2008:204) *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santyasa, I. W. (2007). *Landasan konseptual media pembelajaran*. Makalah. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wina, S. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.